

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL KARIMAH
PADA SISWA TUNA RUNGU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB)
KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Ridha Fariantika

NIM. 084 131 287

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL KARIMAH
PADA SISWA TUNA RUNGU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB)
KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

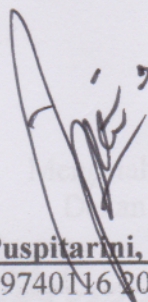
SKRIPSI

telah dibuat dan ditanya untuk memenuhi salah satu
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rida Fariantika
NIM : 084131287

Disetujui Pembimbing



Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
NIP. 197401162000032002

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL KARIMAH
PADA SISWA TUNA RUNGU
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB)
KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

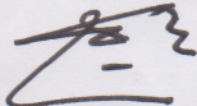
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 November 2018

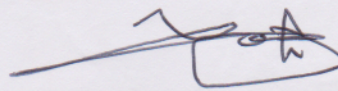
Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

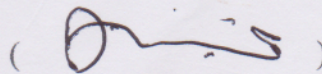
Sekretaris



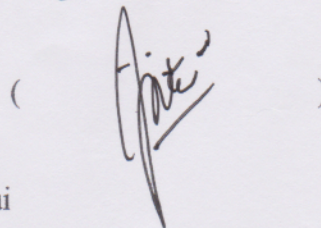
M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. **Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.**



2. **Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.**



Mengetahui
Dekan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”

(HR. Muslim no. 1893)*



*Imam Zakiyuddin Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 875.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha Esa dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penulis skripsi mempersembahkan kepada beliau - beliau yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, beliau adalah:

1. Abah dan Ibu “Mustofa dan Atfiyah ”, yang selalu mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan.
2. Anak ku Citrakartika Riskiansyah yang membuat ku semangat untuk menyelesaikan tugas skripsi ini

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya untuk Allah, dzat yang maha segalanya. Dia lah sang penguasa jagad yang maha pengasih lagi maha penyayang kepada seluruh makhluknya. Atas berkat rahmat dan karunia Allah, proses penulisan skripsi ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan sampai pada proses penulisan laporan dapat terselesaikan dengan lancar sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata ¹.

Kelancaran penulisan ini juga tidak terlepas dari peran serta dukungan berbagai pihak yang telah setia menemani, sabar membimbing dan memberikan masukan serta dukungan, sehingga peneliti mendapat motivasi serta semangat untuk terus berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karenanya, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember .
2. Bapak DR. H. Abdullah, S.Ag., M.H,Iselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dwi Puspitarini,S,S. M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap guru SMPLB Kaliwates Jember yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Abah dan ibu tercinta yang selalu memberikan dukungannya serta do'anya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah dilakukan oleh para dosen, guru, serta keluarga diterima dan dicatat sebagai amal jariyah yang baik di sisi Allah.

Jember, 08 November 2018

Ridha Fariantika
Nim. 084 131 287



ABSTRAK

Rida Fariantika, 2018: *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates (SMPLB) Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Dalam kehidupan muslim, tentu sangat dibutuhkan pendidikan Agama Islam. Pendidikan ini harus ditanamkan sejak dini baik kepada peserta didik normal maupun yang berkebutuhan khusus dalam seperti tuna rungu. Seorang anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk diberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam agar kehidupan mereka menjadi lebih baik dan bermakna seperti peserta didik normal pada umumnya. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang cukup diandalkan oleh para guru di SMPLB mengajar peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan selain mudah dicerna oleh indra penglihatan mereka, penerapannya metode ini pula adalah menggunakan gerakan-gerakan atau demonstrasi untuk menjelaskan maksud dari materi yang akan disampaikan. Tentu hal ini sangat efisien untuk para peserta didik penyandang tuna rungu. Penerapan metode demonstrasi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan 3 komponen di atas, maka diharapkan tujuan pendidikan di SMPLB Kaliwates Jember dapat tercapai dengan baik.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu dengan teknik bahasa tubuh di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018, 2.) Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu dengan teknik bahasa tubuh di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018, 3.) Bagaimana evaluasi pelaksanaan Metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu dengan teknik bahasa tubuh di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan: *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan: 1. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 3. Evaluasi pembelajaran meliputi: Evaluasi formatif seperti ulangan harian dan evaluasi sumatif seperti ulangan semester .

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBIM..... | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 15 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 55 |
| B. Lokasi Penelitian | 56 |
| C. Subjek Penelitian | 56 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| E. Analisis Data | 61 |
| F. Keabsahan Data | 62 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 62 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 65 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 65 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 72 |
| 1. Perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah menengah pertama luar biasa kaliwates jember tahun pelajaran 2017/2018 | 73 |
| 2. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah menengah pertama luar biasa kaliwates jember tahun pelajaran 2017/2018 | 79 |
| 3. Evaluasi metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah menengah pertama luar biasa kaliwates jember tahun pelajaran 2017/2018 | 87 |

| | |
|---|------------|
| C. Pembahasan Temuan..... | 90 |
| 1. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018..... | 90 |
| 2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018..... | 92 |
| 3. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018..... | 95 |
| BAB V PENUTUP | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran..... | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| Lampiran-Lampran | |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan jawaban untuk membuat manusia menjadi lengkap, pendidikan berhak diperoleh oleh siapapun tanpa memandang derajat dan kedudukan seseorang. Dari pemahaman tersebut memberikan arah pemahaman bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang melekat kepada setiap kehidupan bersama, menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 disebutkan bahwa;

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dalam pelaksanaannya pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja tetapi juga diberikan kepada anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental karena Perbedaan merupakan penguat

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi semua anak, dan institusi pendidikan, dalam Qs. An-Nur ayat 61 Allah berfirman:²

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاحِيهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (QS. An-Nur ayat 61.)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesama manusia memiliki hak yang

sama dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan Pendidikan Agama

Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

²Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 9.

³DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. 24: 61.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga memahami, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁵

Begitu pula dengan penyandang tuna rungu, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Pendidikan khusus pada sekolah luar biasa (SLB) bertujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki kelainan-kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus bagi anak yang memiliki gangguan pendengaran. Sekolah Luar Biasa yang menyediakan penyandang cacat pendengaran, salah satunya yaitu Yayasan Sekolah Menengah Luar Biasa Kaliwates Jember.

Pembelajaran pada anak yang cacat dengan pembelajaran anak yang normal sangatlah berbeda, mereka memiliki kekurangan fisik yang juga

⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 27-28.

⁵Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 22.

berpengaruh pada mental dan pesikisnya dan dengan kekurangan ini diharapkan agar dapat secara maksimal, kurikulum di Yayasan Sekolah Menengah Luar Biasa Kaliwates mempunyai kurikulum yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu diajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum dan Ilmu Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki pokok pembahasan dan sub pokok pembahasan.⁶

Pada Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates didirikan untuk memberikan pertolongan dan pendidikan kepada anak-anak yang kurang beruntung karena cacat jasmani maupun rohaninya, dalam mendidik anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi guna mempermudah mereka dalam menyerap berbagi pelajaran agama Islam khususnya yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara yang digunakan pada siswa tuna rungu yaitu dengan metode demonstrasi yang notabene metodenya menggunakan gerakan untuk memberikan pemahaman kepada didik .

Menurut data yang diperoleh peneliti pada praobservasi bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Sekolah Luar Biasa Kaliwates Jember memanglah kurang maksimal karena alokasi waktu dalam pembelajarannya hanya 90 menit dalam 1x pertemuan dengan jumlah siswa perkelas terdiri 5 orang, melihat kondisi peserta didik yang mempunyai keterbatasan fisik (tuna rungu) sehingga menghambat mereka dalam merespon proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, dalam hal ini guru memberikan

⁶Zainudin Ali, dkk. *Pendidikan Agama Islam Kontemporer* (Jakarta : Yamiba, 2015), hal 4.

strategi dan metode yang mudah dipahami dan di respon oleh siswa, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kondisi ini menuntut seorang guru mampu memberikan pelayanan bagi peserta didik. Penggunaan metode yang sering digunakan oleh seorang guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Sekolah Luar Biasa kaliwates menggunakan metode demonstrasi dimana guru kelas membentuk beberapa kelompok dan guru memberikan arahan tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memperagakan kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan akan tetapi pembelajaran yang disampaikan tidak sama dengan sekolah pada umumnya dikarenakan peserta didik memiliki kekurangan dalam hal pendengaran sehingga guru kelas mempunyai cara agar mudah disampaikan dengan menggunakan peragaan sehingga fokus peserta didik bisa terarahkan dan perhatian murid dapat dipusatkan. Akan tetapi jika dirasa kurang dalam pembelajaran guru juga membutuhkan kegiatan-kegiatan di luar sekolah dan membutuhkan alat bantu pendengaran sebagai alat penunjang proses pembelajaran agar peserta didik lebih memahami tentang materi Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kaliwates Jember dengan judul penelitian **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam**

Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam tulisan ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan Metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017 /2018.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan Metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017 /2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017 /2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan tentang pelaksanaan Metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama

Islam. Penelitian ini merupakan media untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Serta memberi wawasan peneliti mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018.

d. Bagi Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI. Dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi guru tentang metode pembelajaran PAI yang bervariasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Hal-hal yang perlu disesuaikan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia offline adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁷ Sedangkan metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.⁸ Sedangkan pelaksanaan metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggabungan dua peragaan antara suatu objek (gambar) dengan bahasa tubuh atau isyarat dalam satu waktu sekaligus, yang dalam penelitian ini memfokuskan pembelajaran PAI dengan menggunakan praktik. Baik dalam praktik menggunakan media gambar maupun praktik dengan media guru.

2. Anak Tuna Rungu

Menurut peneliti anak tuna rungu adalah anak yang tidak dapat mendengar sama sekali. Pada penelitian ini yang dimaksud anak tuna

⁷ Aplikasi KBBI Offline (14 Agustus 2018)

⁸ Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 210.

rungu adalah anak yang memiliki gangguan pendengaran yaitu disebut tuna rungu.

3. Nilai Akhlakul Karimah

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia offline adalah angka, biji, harga, harkat, jumlah, kadar, karat, kelas, kualitas, kuantitas, kurs, mutu, perhitungan, peringkat, poin, skala, taksiran, taraf, timbangan, tingkat, ukuran.⁹ Jika digabungkan dengan tatanan, maka nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya sedangkan akhlakul karimah diartikan sebagai akhlak yang terpuji, maksud nilai akhlakul karimah pada anak didik dalam penelitian ini adalah poin penting dalam hal akhlak terpuji pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu

⁹ Aplikasi KBBI Offline (14 Agustus 2018)

dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyajian data serta analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau tujuan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka terkait. Kajian pustaka ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Didalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Dengan demikian diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Itaul Hasanah, mahasiswa IAIN Jember 2012. Yang berjudul “ *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama*

*Luar Biasa (SMPLB B, C, D YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”.*¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam mentransfer materi PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB B, C, D YPAC Kaliwates Jember, pada dasarnya sama dengan anak normal lainnya, hanya saja membutuhkan pemahaman dan kesabaran guru dalam penyesuaiannya terhadap kondisi siswa yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Hamdiyah IAIN Jember 2012. Yang berjudul *“Metode pembelajaran Menghafal Al-Quran pada siswa Disabilitas Wuluhan Jember”.*¹¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari

¹⁰ Itaul Hasanah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB B,C, D YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Skripsi, 2012).

¹¹ Heni Hamdiyah, *Metode pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Siswa Disabilitas Wuluhan Jember* (Jember: Skripsi 2012).

penelitian ini adalah metode pembelajaran menghafal Al-Quran pada siswa disabilitas yakni pada materi yang disampaikan yaitu penerapan pendekatannya dan metodenya menggunakan metode card short.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arveta Uflihatul IAIN Jember 2012. Yang berjudul “*Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*”¹²

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode demontrasi, letak perbedaan pertama, materi yang disampaikan yaitu penerapan pendekatannya dan metodenya menggunakan problem solving.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan untuk memudahkan pembaca untuk memahami:

| No | Judul/ Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa | a. Pendekatan kualitatif. b. Metode pengumpulandata menggunakan observasi, | Metode analisis Data menggunakan metode analisis case study. |

¹² Arveta Uflihatul, *Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas* (IAIN Jember, 2012).

| | | | |
|----|---|---|--|
| | (SMPLB B, C, D YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. | interview, dan dokumentasi. c. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. | |
| 2. | Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas | e. Pendekatan kualitatif. f. pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. g. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. | Materi yang disampaikan yaitu penerapan, pendekatannya, dan metode yang digunakan card short |
| 3. | Metode pembelajaran Menghafal Al-Quran pada siswa Disabilitas Wuluhan Jember. | a. Pendekatan kualitatif. b. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. c. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. | Metode yang digunakan adalah problem solving dan Materi yang disampaikan yaitu penerapan pendekatannya |

B. Kajian Teori

Peneliti menyajikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan di bagian ini. Teori teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kualitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai prepektif, bukan untuk diuji.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru berpendapat bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹³

Zualichah Achmad dalam bukunya perencanaan pembelajaran PAI Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁴ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 16.

¹⁴Zulaichah Achmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁵ Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

1) Silabus

a) Pengertian Silabus

Menurut Salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Sedangkan menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar.¹⁶

Maka dapat disimpulkan, silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

¹⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan*, 38.

Jadi, silabus merupakan perangkat rencana pengaturan tentang kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

b) Pengembangan silabus

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus,¹⁷ antara lain:

- (1) Ilmiah; materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.
- (2) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa; artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.
- (3) Sistematis; karena silabus dianggap sebagai sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan*, 41.

(4) Relevansi, Konsistensi dan Kecakupan; dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi, dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar siswa, sistem penilaian, dan sumber bahan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.¹⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

¹⁸ Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta : Pustikom, 2012), 8.

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen RPP terdiri atas berikut:²⁰

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- (3) Kelas/ semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk

pencapaian KD dan beban belajar dengan

¹⁹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 28.

²⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;
- (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;

(12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan

(13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan *saintifik* merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.²¹ Pendekatan *saintifik* terdapat kegiatan 5M yang dapat dijabarkan,²² Sebagaimana di RPP Kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan kemampuan mencari informasi.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang infoemasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau

²¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

²² Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati, pertanyaan yang siswa ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah perkembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

- 3) Mengumpulkan data, yaitu membaca beragam sumber informasi lainnya selain terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan diantaranya; siswa akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

4) Mengasosiasi, yaitu bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik diantaranya; pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan siswa akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.

5) Mengomunikasikan, yaitu memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan elasm hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

1) Dimensi-dimensi Perencanaan

Berbicara tentang dimensi pembelajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Pertimbangan terhadap dimensi-dimensi itu. Menurut Harjanto memungkinkan diadakannya perencanaannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni:

a) Signifikasi

Tingkat signifikasi tergantung pada tujuan pendidikan yang dianjurkan dan signifikasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

b) Feasibilitas

Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan realistis baik yang berkaitan dengan biaya maupun implementasinya.

c) Relevansi

Komsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada aktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

d) Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tak terduga.

e) Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang terjadi antara berbagai komponen.

f) Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran yang bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa memberi informasi sebagai umpan balik.

g) Waktu

h) Monitoring

Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

i) Isi perencanaan

Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

- (1) Tujuan apa yang diinginkan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

- (2) Program dan layanan, atau bagaimana atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- (3) Tenaga manusia, yakni cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
- (4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran
- (5) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- (6) Struktur organisasi
- (7) Kontek sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

2) Manfaat Perencanaan Pengajaran

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran:

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas, tanggung jawab, dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan.

- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.²³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.²⁴ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.²⁵

Untuk melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang dipahami dan digunakan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:²⁶

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru memotivasi siswa, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Hal yang bisa dilakukan pada tahap persiapan: guru menyampaikan tujuan

²³ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 5-7.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

²⁵ Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

²⁶ Aris Shoimin, *68 Model*, 178.

pembelajaran yang jelas dan bermakna (auditori), guru membagi siswa dalam kelompok kecil (somatis), merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.

b. Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : guru menyampaikan materi dengan contoh nyata (somatis, auditori, visual), dari contoh guru menjelaskan materi (auditori, visual).

c. Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan ketrampilan baru dengan melibatkan panca indera. Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : guru memberikan LKS untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (intelektual), guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual) dengan kelompoknya masing-masing (intelektual), guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual).²⁷

d. Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru siswa pada tugas yang diberikan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dilakukan yaitu guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (auditori),

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model*, 178.

memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran (auditori, intelektual), memberikan tugas rumah dan pesan belajar (intelektual).²⁸

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Sasaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau aktivitas belajar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam belajar Agama.²⁹

Sasaran yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam mencakup 3 aspek atau ranah dalam diri peserta didik;³⁰

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala sesuatu yang menyangkut dengan aktivitas

²⁸ Aris Shoimin, *68 Model*, 179.

²⁹ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

³⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 1.

otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif dibagi atas 6 jenjang:

- a) Knowledge (pengetahuan)
- b) Pemahaman (Kemampuan untuk mengerti dan memahami)
- c) Penerapan (kesanggupan untuk menerapkan)
- d) Analisis (kemampuan untuk merinci dan menguraikan)
- e) Sintesis (Kemampuan untuk memadukan unsur-unsur atau bagian secara logis)
- f) Evaluasi (Kemampuan untuk mengambil pertimbangan terhadap suatu situasi).³¹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang. Ranah afektif ini memiliki 5 jenjang yaitu:

- a) *Receiving* (kepekaan dalam menerima rangsangan)
- b) *Responding* (kemampuan untuk menanggapi)
- c) *Valuing* (Kemampuan untuk menilai)
- d) *Organization* (kemampuan untuk mengatur dan mengorganisasi, mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuklah nilai yang universal)
- e) *Karakterization by a value or value* (kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang cukup lama sehingga terbentuklah karakteristik).

³¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 8.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik ini mempunyai 6 tingkatan:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- c) Kemampuan perceptual (kemampuan membedakan)
- d) Kemampuan di bidang fisik
- e) Gerakan-gerakan *skill* (keterampilan)
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi³²

4) Sumber Pendidikan Agama Islam

- a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak sekaligus tetapi dengan cara berangsur-angsur dimulai di Mekkah dan disudahi di Madinah. Nabi Muhammad menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat Islam di masa jahiliyah dan ajarannya sebagai salah satu rujukan permasalahan masyarakat Islam zaman selanjutnya.

³² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 10.

b) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber hukum Islam ke dua setelah Al-Qur'an. As-Sunnah merupakan perkataan dan perbuatan Rasulullah, maka dari itu kita sebagai umatnya wajib mempelajari As-Sunnah sebagai penguat sumber hukum Islam yang pertama yakni Al-Qur'an.

c) Ijtihad

Kedudukan ijtihad sangat penting dalam dunia Islam, terlebih jika berhubungan dengan ilmu pendidikan Islam. Al-Qur'an memerintahkan orang-orang yang beriman agar menggunakan akalanya dengan baik untuk berijtihad.³³

5) Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan agama memiliki tujuan yakni untuk mencetak pribadi seorang muslim yang taat pada ajaran agama yang, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan kualitas dalam hal kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mempertebal keimanan siswa dan dapat memahami penalaran intelektual ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

6) Fungsi Pendidikan Agama Islam

a) Pengembangan dalam hal meningkatkan keimanan di lingkungan keluarga dan sekitarnya

³³ Abdullah, Yatimin, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006), 78.

- b) Penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal dunia akhirat
- c) Pengajaran tentang ilmu keagamaan
- d) Pencegahan, sebagai pegangan hidup untuk mencegah perbuatan yang dilarang oleh agama
- e) Perbaikan, memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dan keyakinan pengalaman-pengalaman ajaran agama Islam agar lebih kuat dan yakin.³⁴

4. Akhlaqul Karimah (Akhlaq Terpuji)

Secara etimologi akhlaqul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji.³⁵ Yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis. Ruang lingkup ajaran akhlaqul karimah mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlaqul karimah terhadap Allah, manusia dan lingkungannya. Akhlaqul karimah berfungsi secara optimal baik hubungannya dengan Allah serta makhluk yang lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaqul karimah antara lain:

a. Agama

Agama dalam membina akhlaqul karimah manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh, dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama Islam.

³⁴ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007), 16.

³⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajaali Pers, 1992), 12.

b. Tingkah Laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang digambarkan dalam sikap dan perbuatannya atau cerminan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hal ini terjadi dalam sudut pandang agama Islam termasuk keimanannya.

c. Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan akal yang mendesak naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal.

d. Adat istiadat

Kebiasaan sejak lahir lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Suatu lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang, lingkungan yang tidak baik akan menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan, kebiasaan buruk mendorong melakukan hal-hal yang lebih rendah.³⁶

5. Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu

a. Pengertian Tuna Rungu

Pengertian tuna rungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap rasakan, terutama indra pendengarannya³⁷. Menurut Andreas Dwijosomo yang dikutip oleh Agustyawati mengemukakan bahwa

³⁶Imam Abdul Mukimin Saududin, *Meneladani Akhlaq Nabi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)*, 61.

³⁷Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus (Yogyakarta:Imperium.2013)*, 17.

tuna rungu adalah seseorang yang tidak mampu mendengar suara. tuna dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Tuli (*Deaf*), indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi
- 2) Kurang Dengar (*Low of Hearing*) indera, pendengarannya mengalami kerusakan akan tetapi masih berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun melalui alat bantu dengar (*hearing aid*).³⁸

Melihat dari rentang waktu terjadinya ketunarunguan mengelompokkan gangguan itu ke dalam dua jenis prelingual dan postilingual. Anak tuna rungu prelingual termasuk tuna rungu berat adapun postilingual adalah anak yang mengalami kehilangan ketajaman pendengaran setelah kelahirannya.

Terdapat kecenderungan bahwa seseorang yang mengalami tunarungu seringkali diikuti pula dengan tuna wicara. Kondisi ini dapat menjadi suatu rangkaian sebab dan akibat, seseorang penderita tuna rungu prelingual dapat dipastikan bahwa akibat akan terjadi pada diri penderita adalah kelainan bicara (tuna wicara). Secara umum sekalipun anak tuna rungu pada awal perkembangan bicaranya memiliki pola yang sama dengan anak normal, tetapi kemudian menjadi sangat terlambat sampai pada tahap meraba sekalipun.

³⁸ Ibid, 18.

Anak tuna rungu memiliki pengalaman tentang bunyi dan suara namun secara naluriyah mempunyai kemampuan relflek maka suara-suara yang dikeluarkan tidak pernah disadari tanpa tujuan dan bukan sebagai tanggapan ataupun rangsangan. Sekalipun anak tuna rungu mengalami hambatan yang signifikan dalam perkembangan bahasa dan bicaranya, namun bukan berarti kemampuan tersebut tidak dapat dikembangkan secara optimal pendengaran hanyalah salah satu faktor penentu perkembangan kemampuan berbahasa dan bicara.

Di samping faktor penentu yang lainnya, melalui bimbingan dan latihan terprogram sejak usia dini perkembangan bahasa dan bicaranya dapat dikembangkan secara maksimal untuk dijadikan sebagai komunikasi sehari-hari .

b. Klasifikasi Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran diklasifikasikan sesuai dengan intensitas tes pendengarannya kepekaan pendengaran akan dapat diukur sesuai dengan intensitas dan frekuensinya.

1) Klasifikasi secara etiologis yaitu pembagian berdasarkan sebab yang dalam hal ini penyebab ketunarunguan ada beberapa faktor :

a) Pada saat sebelum dilahirkan

(1) Faktor dari kedua orang tua (genetik) sel yang pembawa abnormal

(2) Faktor sang ibu yang membawa penyakit saat hamil saat awal kehamilan, saat pembedahan ruang telinga penyakit

tersebut adalah rubella karena kecanduan obat-obatan dan alkohol.³⁹

b) Pada saat kelahiran

- (1) Saat persalinan sang ibu dibantu oleh alat penyedotan (tang)
- (2) Prematuritas .

c) Pada saat setelah melahirkan

- (1) Kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan pada alat pendengaran bagian dalam
- (2) Infeksi pada otak seperti meningitis atau infeksi umum
- (3) Pemakaian obat-obatan toksik pada anak-anak.⁴⁰

c. Karakteristik Anak Tuna Rungu

1) Karakteristik secara fisik meliputi:

- a) Cara berjalanya agak membungkuk karena daya keseimbangannya terganggu
- b) Gerak kaki dan tangannya lincah/ sebab sering digunakan untuk komunikasi dengan lingkungannya ,sebagai pengganti bahasa lisannya
- c) Gerakan matanya cepat dan beringas apabila organ ini tidak dijaga dengan baik dapat berakibat kemampuannya menurun karena selalu digunakan sebagai pengganti alat pendengarannya

³⁹Clark, Morag, *Panduan Praktis untuk Intruksi yang berkualitas Anak Tuna Rungu* (Jakarta: Grafindo Persada), 150.

⁴⁰Efendi, Mohammad, *Psikodagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara), 175.

2) Karakteristik menurut bahasa atau bicara:

- a) Biasanya individu yang tuna rungu juga mengalami ketidakmampuan dalam berbahasa
- b) Tuna rungu yang diperoleh sejak lahir dapat dapat belajar bicara suara normal
- c) Anak tuna rungu miskin kosa kata
- d) Anak tuna rungu kurang menguasai irama, gaya bahasa, dan pasif dalam berbahasa.

3) Karakteristik emosi dan sosialnya

- a) Suka menafsirkan secara negatif
- b) Kurang mampu mengendalikan emosinya dan sering bergejolak
- c) Memiliki perasaan rendah diri dan merasa diasingkan⁴¹

d. Bahasa dan Kemampuan Bicara Anak Tuna Rungu

Komunikasi secara terminologis berarti penyampaian suatu penyampaian suatu pernyataan oleh seorang pada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial komunikasi bersifat internasional atau mengandung tujuan tertentu yakni memberi tahu informatif ataupun untuk mengubah sikap, pendapat baik secara langsung melalui lisan ataupun melalui media yaitu melalui tulisan ataupun isyarat.

Alat komunikasi yang utama adalah bahasa, sedangkan bahasa berhubungan erat dengan pengertian dan penggunaan kata-kata serta

⁴¹Sastrawinata, Emon. 1976. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta : Depdikbud

mencakup semua bentuk komunikasi baik lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh ataupun ekspresi wajah. Komunikasi merupakan aspek vital yang diperlukan untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhannya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam pergaulan kehidupan manusia, sehingga fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk komunikasi. Bahasa merupakan salah satu pembeda utama dan kemampuan terpenting manusia memungkinkan unggul atas makhluk-makhluk di muka bumi ini dengan pemilikan bahasa, manusia mampu memiliki tiga kelebihan yang amat penting bagi kehidupan manusia, yaitu :1. kemampuan mendengar sebagai manusia, 2. kemampuan untuk berbicara sebagai manusia, dan 3. kemampuan berfikir sebagai manusia.⁴²

Sekalipun fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi, namun hakikatnya bahasa juga memiliki fungsi-fungsi lain lebih luas dan kompleks, diantaranya;

- 1) Fungsi fundamental untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi
- 2) Fungsi regulasi sebagai pengaturan peristiwa-peristiwa tertentu
- 3) Fungsi represional untuk menyampaikan suatu peristiwa, fakta dan ilmu pengetahuan

⁴² Sunardi, *Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 112.

- 4) Fungsi interaksional untuk menjalin kontak sosial serta menjaga saluran-saluran komunikasi tetap terbuka.

Bahasa mempunyai berbagai dimensi dilihat dari ketrampilan berbahasa pada umumnya, dibedakan menjadi ketrampilan berbahasa aktif atau ekspresif dan ketrampilan ketrampilan bahasa pasif atau reseptif. Ketrampilan berbahasa aktif ialah kemampuan seseorang yang menyatakan pikiran, perasaan dan kehendak tersebut dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan.⁴³

Bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol dan tersusun berdasarkan atauran yang telah ditentukan. Bahasa memiliki cakupan yang luas (bahasa isyarat kode morse, bahasa ujaran, bahasa tulis) sedangkan wicara hanya merupakan makna verbal dari penyampaian bahasa. Oleh karena itu perlu dibedakan antara problema bahasa dan problema wicara.

Meskipun ada problema wicara yang disebabkan oleh adanya gangguan organ bicara, secara umum anak tuna rungu pada awal perkembangan bicaranya memiliki pola yang sama dengan anak normal, kemudian menjadi terlambat sampai pada tahap meraba, anak tuna rungu tidak memiliki pengalaman tentang bunyi ataupun suara namun secara naluriah mempunyai kemampuan reflek untuk

⁴³ Clark, Morag. *Panduan Praktis untuk Interaksi yang Berkualitas dengan Anak Tuna Rungu* (Jakarta: Grafindo Peersada, 2015), 87.

mengeluarkan suara hal itu karena meraban merupakan kegiatan alami dari aktifitas pernafasan dan pita suara.

Aktivitas sehari-hari pada anak-anak dapat digunakan untuk meningkatkan pendengaran, bahasa, dan berfikir. Kecakapan kebahasaan anak dikembangkan melalui peningkatan pendengaran dengan menggunakan bicaranya berulang-ulang dengan perbedaan bunyi yang baik. Adapun hal-hal yang harus dihindari yaitu:

- 1) Gerakan mulut yang berlebihan
- 2) Ekspresi wajah yang berlebihan
- 3) Mengarahkan untuk melihat bibir pada saat berbicara
- 4) Menyentuh anak untuk memanggil namanya
- 5) Memakai bahasa tubuh yang tidak umum atau memakai bahasa isyarat
- 6) Memakai bahasa tubuh yang berlebihan dari pada mengembangkan kemampuan mendengar anak

Dalam meningkatkan fungsi pendengaran, terdapat hubungan antara pendengaran, bicara, dan bahasa di dalam semua aktivitas sehari-hari yakni dengan cara berikut:

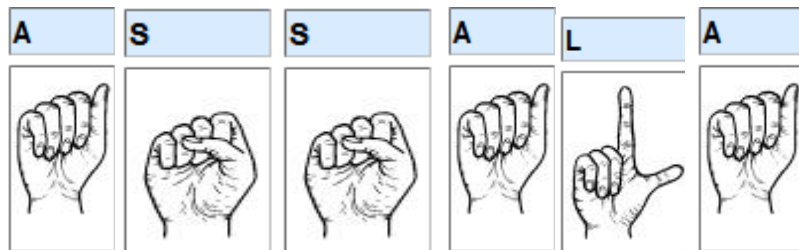
- 1) Meningkatkan pendengaran dengan cara duduk bersebelahan dan dekat dengan alat bantu dengar
- 2) Mengurangi bunyi bising disekitarnya
- 3) Bantu anak agar bicaranya lebih jelas
- 4) Pilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan umur anak tersebut

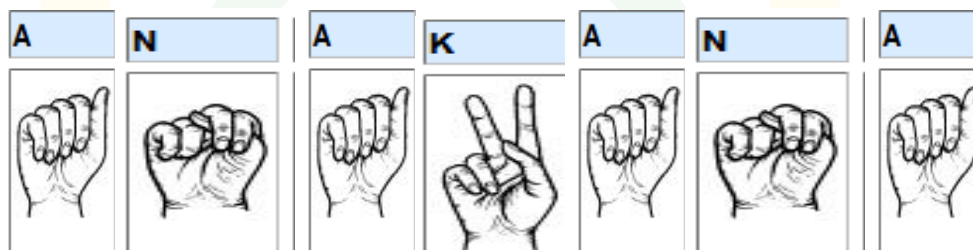
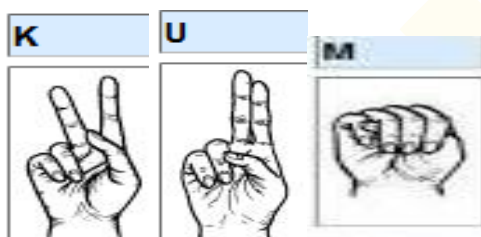
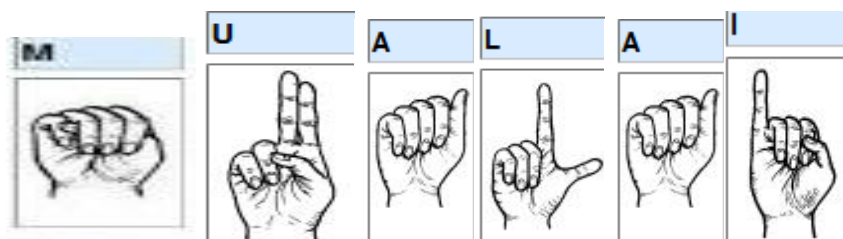
Adapun contoh teknik penggunaan bahasa isyarat untuk penunjang bahasa sehari hari yaitu adalah sebagai berikut;



Contoh: peragaan penggunaan bahasa isyarat sebagai berikut :

Assalamualaikum anak-anak





6. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan banyak jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.⁴⁵

⁴⁴ Anna, *Imajenasi dan Kreativitas Anak-Anak* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 163-165.

⁴⁵ Harsa W. Bachtiar, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 6.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar yaitu cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis atau elektronik untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur keberhasilan sebuah proses pembelajaran di dalam kelas. Yakni bagaimana strategi dan metode yang dilakukan di dalam kelas akan mempengaruhi media yang meningkatkan dan memperkuat ingatan. Seperti firman Allah SWT.....

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari padanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mau berfikir. (45: 13)⁴⁶

Terjemah ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya alam sebagai ciptaan Allah bagi kehidupan manusia di muka bumi ini. Alam menghadirkan berbagai sumber ilmu sekaligus media belajar yang tidak pernah habis.⁴⁷

Media dalam pembelajaran PAI adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media secara kreatif oleh pendidik akan memungkinkan peserta didik belajar lebih baik dan lebih dapat meningkatkan kemampuan mereka

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 45: 13.

⁴⁷ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran dan Implementasi* (Jember: STAIN Press, 2013), 4.

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ada faktor kriteria pemilihan media, antara lain:

- a. Keselarasan dengan tujuan pendidikan dan penunjang pembelajaran.
- b. Kesesuaian dengan materi atau bahan pelajaran;
- c. Kondisi peserta didik
- d. Ketersediaan media itu sendiri.⁴⁸

7. Metode

Sebagai teknik dalam mengajar, metode membutuhkan keahlian atau kecakapan pendidik dalam menyampaik[aikan materi dengan mudah. Menurut Abdul Sigit yang dilansir oleh Darajar menyatakan bahwa, “
 Sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni mengajar”⁴⁹

Penulis beranggapa bahw sebagai suatu seni, metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan, serta pesan edukatif yang ingin disampaikan melau[ui metode yang dipakai bias diterima oleh subyek pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar, antara lain;

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Karakteristik jiwa
- c. Situasi dan kondisi
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru

⁴⁸ Abdul halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 33.

⁴⁹ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 96.

- e. Sarana dan prasarana
- f. Kelebihan dan Kekurangan metode tertentu.⁵⁰

Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember, Peneliti meneliti metode pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tuna rungu, dari kondisi siswa demikian, maka peneliti mengaplikasikan metode yang sesuai dengan keadaan mereka, yakni dengan menerapkan metode demonstrasi.

a. Metode Demonstrasi

Menurut Saiful, dalam bukunya Konsep dan Makna Pembelajaran, bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.⁵¹ Sedangkan Muhibbin mengatakan dalam bukunya, Strategi Pembelajaran, bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan ataupun materi yang sedang disajikan.⁵² Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan suatu proses tertentu secara langsung. Metode ini dapat digunakan pada

⁵⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Mengagas Pendidikan Non Dikotomik* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 197.

⁵¹ Saiful Bhari, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 210.

⁵² Muhibbin Syah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 22.

semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang didemonstrasikan, sebelum proses demonstrasi, guru harus sudah mempersiapkan alat peraganya.

b. Karakteristik metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempertunjukkan objek yang sebenarnya
- 2) Ada proses peniruan
- 3) Alat-alat bantu yang digunakan
- 4) Memerlukan tempat strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.⁵³

c. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Perhatian anak dapat dipusatkan pada titik yang dianggap penting oleh guru dan guru bisa mengamatinya.
- 2) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- 3) Dapat menambah pengalaman
- 4) Dapat membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 5) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.⁵⁴

⁵³ Ibid, 24.

d. Kelemahan metode demonstrasi

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- 2) Apabila terjadi kekurangan di dalam media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien..
- 3) Apabila siswa tidak aktif, maka metode demonstrasi menjadi tidak efisien.⁵⁵

e. Tujuan metode demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pelajaran kelas.

f. Manfaat metode demonstrasi

- 1) Perhatian siswa dapat lebih terpusatkan
- 2) Proses belajar mengajar jadi lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan, sebagai hasil, pembelajaran lebih melekat pada siswa.⁵⁶

g. Perencanaan metode demonstrasi

Dalam perencanaan hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Strategi Pembelajaran*, 25.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Strategi Pembelajaran*, 25.

- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung memastikan peserta didik memperhatikan demonstrasi yang sedang berlangsung.
- 5) Menetapkan rancana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.⁵⁷

h. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

- 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan peratian dan peiruan dari siswa.
- 4) Penguatan, (diskusi, tanya jawab, dan latihan) terhadap hasil dokumentasi.
- 5) Kesimpulan⁵⁸

8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi di gunakan untuk membuat keputusan.

⁵⁷ Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 53.

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 156.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁵⁹

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- a. Valid, Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau sah.
- b. Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian peserta didik.
- c. Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- d. Adil dan objektif, penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan ojektifitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan peserta didik.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4.

- e. Menyeluruh, penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan islam ada dua macam. yaitu:

a. Evaluasi formatif.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan.⁶⁰ Dimana yang dijelaskan pada QS An Nisa': 28.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah. (QS. An-nisa: 28)”⁶¹

Untuk itu Allah menganjurkan manusia untuk berkonsentrasi pada suatu informasi yang didalami sampai tuntas, mulai proses pencarian(belajar mengajar) sampai pada tahap pengevaluasian.

b. Evaluasi sumatif.

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.⁶²

⁶⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 135.

⁶¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Hilal*, 4: 28.

⁶² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 135.

Ciri-ciri evaluasi dalam pembelajaran pada umumnya sebagai berikut:

- 1) Penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung. Objek pengukuran dan penilaian dalam pendidikan adalah peserta didik, tidak dilihat dari sosok fisiknya, seperti berat dan tinggi badannya, melainkan aspek psikologinya, seperti sikap, minat, bakat, intelegensi, dan hasil belajar.
- 2) Penggunaan ukuran kuantitatif, atau menggunakan simbol-simbol angka, karena penilaian selalu dimulai dari pengukuran, maka hasil dari pengukuran akan menggunakan satuan secara kuantitatif.
- 3) Penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap. Objek pengukuran hendaknya menggunakan satuan yang tetap. Sebab, apabila penggunaan satuan tidak tetap, akan berkaitan hasil evaluasi tidak memiliki nilai kejelasan.
- 4) Penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu sudah menggunakan satuan tetap, hasilnya tidak selalu sama dari waktu ke waktu.
- 5) Penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan. Kesalahan tersebut bisa diakibatkan dari kesalahan alat ukur yang kurang valid, atau sikap subjektif penilaian, maupun kesalahan

dalam penghitungan, keadaan fisik dan psikis peserta didik yang dinilai, serta situasi tempat pelaksanaan penilaian itu dilakukan.⁶³



⁶³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (STAIN Press: Jember, 2013), 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁵

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan dianalisa data yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun alasan peneliti ini dalam menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Roesdakarya OFFSET, 2014), 6.

⁶⁵ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember. Memilih tempat yang diteliti ini karena kesabaran pendidik dalam mendidik siswa dengan latar belakang yang memiliki keterbatasan fisik yang tidak dapat memfungsikan indera pendengaran dalam pembelajaran PAI. Guru yang ada di Yayasan Sekolah Menengah Pertama Jember. Selain Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan sumber data untuk melaporkan sumber data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topic penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.⁶⁶

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁶⁶ Djama'ah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 4-48.

1. Kepala sekolah Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kaliwates Jember
2. Guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kaliwates Jember
3. Siswa Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kaliwates Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena melihat langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan/kancah penelitian.⁶⁷ Pengamatan jika dilihat dari keterlibatan pengamat/peneliti dengan sumber data, teknik pengamatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Observasi partisipan

Pada pengamatan partisipan peneliti melaksanakan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengamat dan juga berperan sebagai anggota kelompok yang diamati.

⁶⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 70

b. Observasi non partisipan

Pada penamatan non partisipan peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengandakan pengamatan.⁶⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dengan pertimbangan untuk memudahkan terhadap pengumpulan data. Adapun yang diperoleh dengan metode ini adalah:

- 1) Kondisi objektif Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- 2) Letak geografis Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- 3) Penerapan metode demonstrasi dengan di dalam kelas.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶⁹

Ada beberapa macam teknik wawancara, diantaranya:⁷⁰

a. Wawancara Tersandar

Dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara terstruktur dan istilah Patton adalah wawancara baku terbuka adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.

⁶⁸ Djama'ah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50.

⁶⁹ Djama'ah Satori, *Metodologi Penelitian*, 130.

b. Wawancara Semi Standar

Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan.

c. Wawancara Tidak Terstandar

Wawancara tidak terstandar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar. Karena bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah di informasikan dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang komunikatif.

Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara yaitu:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- 2) Pelaksanaan metode demontrasi Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- 3) Hasil Setelah pembelajaran metode demonstrasi Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen data berupa catatan, buku, teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁷¹

Adapun data diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- b. Profil Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- c. Visi, misi, dan tujuan Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- d. Keadaan sarana dan prasarana Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- e. Data-data guru dan siswa Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- f. Struktur organisasi Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember
- g. Foto kegiatan pembelajaran Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember

⁷¹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, 133

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif menggunakan tiga langkah, yaitu:⁷²

1. Reduksi Data

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁷² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber, Triangulasi dengan sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.

⁷³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 66-67.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih Yayasan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Jember.

c. Pengurusan surat izin

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah semua persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterima dengan baik atau tidak. Dalam penelitian ini tidak keseluruhan objek diteliti oleh peneliti, akan tetapi sebagian saja atau hanya hal-hal yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini saja, yang meliputi:

1. Deskripsi Objek Penelitian SMPLB Kaliwates Jember

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember adalah salah satu dari 2 (sekolah lainnya berada di Jl. Dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56, RT/RW 0/0 Dsn. Patrang desa Patrang, Kecamatan Patrang Jember)Yayasan Pembinaan anak cacat Jember yang berdiri pada tahun 1857. Pada tanggal 1 Maret 1959 Kepengurusan YPAC Jember mendapat pengesahan dari YPAC Pusat yang diresmikan di paviliun Kawedanan Jember. Pada saat itu YPAC Jember belum mewakili gedung sendiri, sehingga seluruh kegiatan yang meliputi: perawatan kesehatan, pendidikan

dan social (asrama) dipusatkan di gedung Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Jember jalan Mangunsarkoro dengan status pinjam.⁷⁴

Pada tahun 1965 kepengurusan YPAC Jember mengadakan reformasi dengan keputusan kepengurusan diketahui oleh dr. Soewardo dan wakil ketua Ibu. R Djuwito kepengurusan ini berlangsung sampai tahun 1974.

Tahun 1981 YPAC Jember mendapat bantuan dari Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jember berupa gedung yang terdiri dari satu unit gedung induk dan satu unit gedung sekolah yang dibangun atas tanah seluas 300M². di Jl. Imam Bonjol 44 Jember (Sekarang jalan Imam Bonjol 42).

Pada tanggal 31 Januari 1984 gedung YPAC Jember deresmikan oleh Gubernur Propinsi Jawa Timur Bapak Wahono. Sampai saat ini seluruh kegiatan berpusat di jalan Imam Bonjol 42 Jember, yang meliputi perawatan, latihan pendidikan dan asrama.

Kepala Sekolah SMPLB Kaliwates Jember yakni Mubarokah S.Pd. terus berupaya dan berbenah untuk memberikan anak-anak penyandang cacat kehidupan dan pendidikan yang layak di tengah kekurangan mereka. Baik itu dari segi pembelajaran, metode serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Sebagaimana terlampir.

Hingga saat ini peserta didik di SMPLB Kaliwates Jember mengalami naik turun dalam jumlahnya, rata-rata dari setiap kelas hanya

⁷⁴ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

berkisar antara 5-12 peserta didik, hal ini dapat diketahui dari tabel keadaan siswa dipembahasan selanjutnya. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa di antaranya, buku siswa atau pelajaran, papan tulis, alat bantu berupa gambar visual, perpustakaan, dan Musholla.⁷⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mandiri, terampil dan berprestasi⁷⁶

b. Misi Sekolah

- 1) Menerapkan pengalaman ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan
- 3) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis dan sosial
- 4) Memberikan pendidikan keterampilan sesuai dengan kemampuan anak
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa yang sesuai dengan bakat dan minat siswa⁷⁷

⁷⁵ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

⁷⁶ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

⁷⁷ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal dan horisontal
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, provinsi, dan nasional.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berprestasi dalam masyarakat.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau bermasyarakat.⁷⁸

3. Letak Geografis

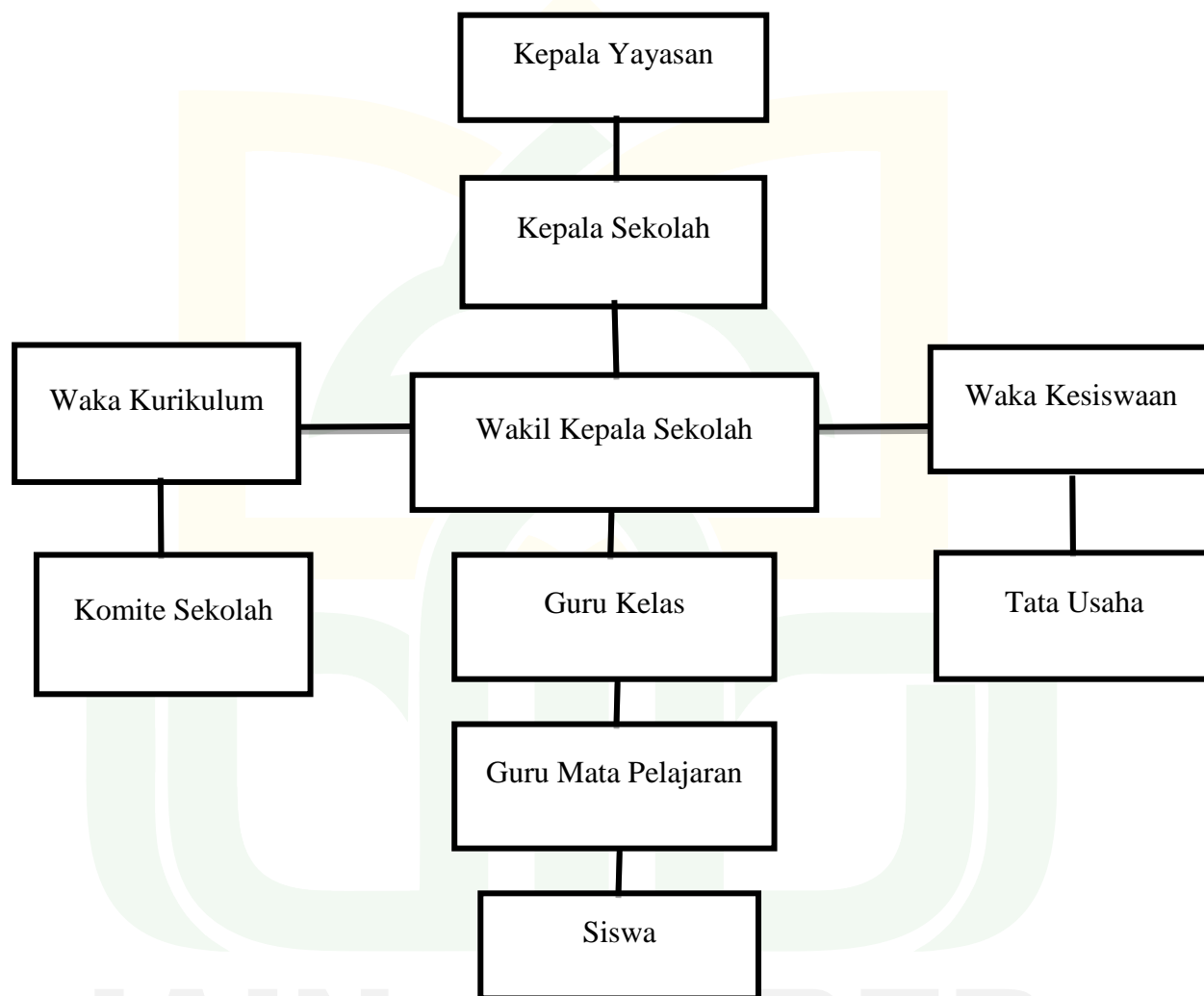
Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) ini terletak Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember, Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Sekolah ini terletak berdekatan dengan Pondok Pesantren Al-Miftah Argopuro.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

⁷⁹ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

4. Struktur Organisasi SMPLB Kaliwatwes Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMPLB Kaliwates Jember⁸⁰



⁸⁰ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

5. Keadaan Peserta Didik SMPLB Kaliwates Jember

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karenanya dengan demikian peneliti akan paparkan terkait dengan jumlah siswa atau keadaan siswa-siswi SMPLB Kaliwates Jember. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dipaparkan keadaan siswa SMPLB Jember.⁸¹

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMPLB Jember

| Tahun Pelajar | Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru) | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Jumlah (kls I+II+III) | |
|---------------|-------------------------------------|--------------|--------------------------|--------------|--------------------------|-----------|---|-----------------------|---|
| | | Jumlah siswa | Jumlah rombongan belajar | Jumlah siswa | Jumlah rombongan belajar | | | | |
| 2012/2013 | 28 | 6 | 1 | 7 | 2 | 5 | 1 | 18 | 4 |
| 2013/2014 | 20 | 9 | 2 | 4 | 1 | 7 | 1 | 20 | 4 |
| 2014/2015 | 14 | 8 | 1 | 10 | 2 | 5 | 1 | 25 | 4 |
| 2015/2016 | 14 | 11 | 2 | 8 | 1 | 10 | 2 | 29 | 5 |
| 2016/2017 | 15 | 8 | 2 | 11 | 2 | 6 | 1 | 25 | 5 |
| 2017/2018 | 15 | 12 | 2 | 8 | 1 | 9 | 2 | 29 | 5 |

6. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember. Oleh karena itu, penembangan sumber daya manusia menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat. Distribusi

⁸¹ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2017/2018 dapat dilihat pada table di bawah ini:⁸²

Tabel 4.2
Pendidikan dan tenaga kependidikan

a. Kepala Sekolah

| No | Nama Guru | NIP | Jenis kelamin | | Tempat/ Tgl Lahir | Pendidikan terakhir | Masa kerja | No HP |
|----|-----------------|--------------------|---------------|---|----------------------|---------------------|-------------|-------------|
| 1. | Mubarokah, S.Pd | 195712251982032007 | L | P | Jember 25-12-1957 | S1 PPB | 29,06 Tahun | 08123483607 |

b. Guru⁸³

| No | Nama guru | NIP | Jenis Kelamin | Tempat/ Tgl Lahir | Pendidikan Terakhir | Tugas Mengajar | Alamat | No Hp |
|----|-----------------------------------|--------------------|---------------|----------------------|---------------------|-------------------------|---|--------------|
| 1 | Endang Triastuti Sutritiati, S.Pd | 195701101984012001 | P | Bantul 10-01-1957 | SI PPB | Guru kelas VII SMPL B-B | Perum Taman Gading Kk-12 | 08155931768 |
| 2 | Giyanto S.Pd | | L | Banyuwangi 13-8-1973 | S1 PPB | Guru kelas VII SMPL B-C | Prum Griya Mangli DD- 14 | 0331481562 |
| 3 | Moh. Zaenuri Rofi'I SE, S.Pd | | L | Banyuwangi 1-1-1979 | S1 PLB | Guru kelas VII SMPL B-D | Asrama YPAC jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember | 08525996418 |
| 4 | Aridl Mardiana | | P | Jember, 28-8- | SI PLB | Guru kelas VIII | Watu Kebo | 085854649425 |

⁸² Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

⁸³ Dokumentasi: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Kaliwates Jember, 22 Februari 2018.

| | | | | | | | | |
|---|---|--|---|---------------------------|--------|------------------------------------|--|------------------|
| | , S.Pd.I, S.Pd | | | 1978 | | SMPL B- D | Ambulu Jember | |
| 5 | Wuri kusuma wardhany , S.Si, S.Pd | | P | Jember, 28-10- 1978 | SI PLB | Guru kelas IX SMPL B-B | Jl. Manggar Gebang Jember | 08533460 78 |
| 6 | Rosi Al- Aufah | | P | Jember, 30 Mei 1991 | SMK | Guru kelas VIII SMPL B- C | Duminik Suka Makmur Ajung Jember | 08523614 8548 |
| 7 | Katrina Yulianti, S.Pd | | P | Jember, 7-7- 1991 | SMA | Guru kelas IX SMPL B-C | Jl. Menur Curah Nongko Tempura n Jember | 08523611 0576 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan focus penelitian. Hasil dari analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta focus penelitian, dan analisis data yang relevan.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan didasarkan pada fokus penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018?
- 3) Bagaimana evaluasi metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018?

1. Perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah menengah pertama luar biasa kaliwates jember tahun pelajaran 2017/2018

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentu kita memiliki perencanaan. Sebuah perencanaan tidak akan lepas dari sebuah pengamatan. Tidak terkecuali dengan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik, tentu sangat membutuhkan perencanaan terutama pada tahap penyaluran pemahaman kepada peserta didik yakni dengan suatu metode.

Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam memenuhi

kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan metode dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, juga skenario pembelajaran.

Dalam hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mubarakah, selaku Kepala Sekolah SMPLB Kaliwates Jember, tentang perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah tersebut, Mubarakah mengatakan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan metode demonstrasi sangat gampang tetapi membutuhkan ketelatenan agar anak-anak dapat membawa pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru melalui metode demonstrasi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Lebih jelasnya mubarakah menyatakan;

Saya pribadi, khususnya guru PAI membuat perencanaan pembelajaran PAI dengan materi akhlakul karimah, dengan metode demonstrasi. Saya membuat perencanaan mulai dari tahap RPP dengan mengacu pada silabus yang sudah ada, hingga penyiapan perangkat pendukung, waktu yang dibutuhkan, juga peraga yang akan memperagakan, tujuan dari materi pembelajaran dengan metode tersebut. Tidak lupa pula saya memberikan kesempatan anak didik dalam bertanya apa yang tidak ia pahami *mbak* (panggilan informan kepada peneliti) . Hal ini kami lakukan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik khususnya saya melalui peragaan tersebut.⁸⁴

Mubarakah kembali menambahi penjelasannya,

⁸⁴ Mubarakah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 4 April 2018.

Selanjutnya lebih jelasnya *mbak*, pada perencanaan dengan metode demonstrasi untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa meliputi aspek-aspek seperti nama sekolah, yakni SMPLB YPAC Jember, lalu mencantumkan mata pelajaran, contohnya Pendidikan Agama Islam, kelas VII semester 1 contohnya, Standar Kompetensi seperti membiasakan perilaku terpuji (Akhlaqul Karimah), selanjutnya kompetensi dasarnya seperti menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah, dan sabar, selanjutnya ada alokasi waktu yakni 1x35, tujuan pembelajaran contohnya siswa dapat menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar, membaca, dan mengartikan dalil naqilnya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupannya, selanjutnya ada karakter yang diharapkan apa saja, lalu materi pembelajarannya serta metode pembelajarannya seperti tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan lain-lain. Selanjutnya tak lupa pula dibubuhkan langkah-langkah metode yg diambil seperti metode demonstrasi langkah-langkahnya seperti apa, lalu langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga di dipaparkan seperti kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, lalu kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan ditutup dengan kegiatan penutup *mbak*.

Demikian halnya pernyataan yang dikemukakan oleh guru kelas VII sekaligus guru pengampu Pelajaran PAI Endang Sutristiati perihal perencanaana perencanaan metode demonstrasi bahwasanya;

Sebelum pembelajaran PAI, saya membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang sudah ada, yakni dengan membuat RPP serta mempersiapkan peragawan dari peserta didik yang akan membantu saya dalam menyampaikan maksud dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Begitu pula dengan setting tempatnya, serta review akhir apakah peragaan tersebut mereka pahami atau tidak dengan cara memberikan kesempatan anak didik mengajukan pertanyaan. Hal ini saya lakukan agar anak dapat menyerap materi dengan baik.⁸⁵

Sembari memperlihatkan RPP PAI kelas VII didepan peneliti, ia melanjutkan,

Kemudian untuk RPPnya sendiri seperti pada RPP pada umumnya, namun untuk anak berkebutuhan khusus ini saya menjadikan RPPnya lebih simpel padat dan jelas, agar anak yang mempunyai kekurangan ini mampu menyerap pembelajaran dengan efektif dan

⁸⁵ Endang Triastuti Sutristiati, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 4 April 2018.

efisien. Nah pada RPP nya sendiri komponen-komponen yang harus ada dalam RPP seperti nama sekolah, jenis mata pelajaran contohnya seperti PAI, selanjutnya SK, KD, juga alokasi waktu yang harus ditempuh tidak lupa saya bubuhkan, lalu tujuan pembelajaran, contohnya kalau dalam mata pelajaran PAI umpamanya dalam bab akhlak terpuji tujuannya yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah, dan sabar, membaca dan mengartikan dalil naqlinya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupannya, selanjutnya karakter apa yang diharapkan seperti halnya kalau pada bab akhlak terpuji ya seperti jujur, sabar, dan lain-lain. Lalu materi yang akan saya sampaikan, metode yang saya gunakan, seperti metode ceramah, tanya jawab dan metode yang sering digunakan di sini yakni metode demonstrasi. Setelah itu untuk memudahkan saya sebagai guru dalam mengingat maka dibubuhkan pula langkah-langkah metode tersebut. Nah selanjutnya seperti yang *samian* (kamu dalam Bahasa Jawa) tanyakan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran, disini berisi 3 tahapan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Saya kira untuk lebih jelasnya *mbak*, bisa melihat RPP saya untuk kelas VII ini.

Endang menutup jawabannya dengan senyuman tipis di bibirnya sembari menyodorkan bebrapa lembar RPP PAI kepada peneliti.

Pernyataan yang sama pun dinyatakan oleh Katriana Yulianti Guru kelas VIII sekaligus Guru pengampu PAI, mengatakan,

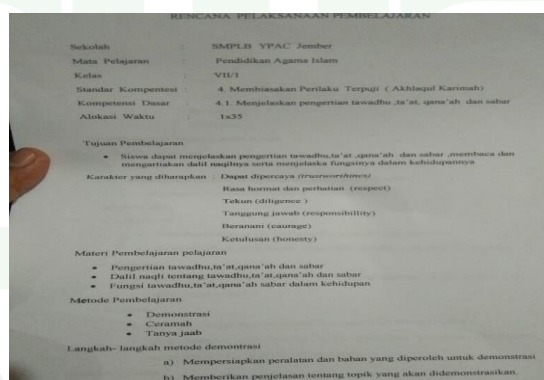
Saya kira di semua sekolah tak terkecuali SLB dalam perencanaannya tentu melibatkan yang namanya RPP sebagai panduan untuk guru seperti saya *mbak*. Sebelum pembelajaran PAI saya menyiapkan RPP yang berlandaskan pada silabus, sebagai alat untuk membantu saya mengarahkan arah pembelajaran dan apa saja yang hendak saya capai dari pembelajaran PAI tersebut, selanjutnya saya menyiapkan perangkat pendukung seperti gambar, waktu yang saya butuhkan dalam pembelajaran, dan relawan yang mau menjadi peraga yang membantu saya dalam menyampaikan maksud dari pembelajaran, tujuannya adalah agar siswa cepat menangkap apa yang saya sampaikan dengan metode demonstrasi ini. Seusai peragaan, saya juga memastikan anak didik dapat menangkap pembelajaran dengan baik atau tidak dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Apalagi anak-anak ini adalah anak tuna rungu yang hanya mampu

memahami dengan bahasa isyarat, maka metode ini sangat membantu sekali dalam proses pemahaman mereka.⁸⁶

Peneliti menanyakan perihal detail komponen-komponen yang terkandung dalam RPP PAI, maka dengan santai Katrina menjelaskan,

Nah, untuk lebih jelasnya penjelasan RPP seperti yang *mbak* tanyakan, *ya koyo seng biasane mbak* (Bahasa Jawa: seperti biasanya) mencakup seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, SK, KD, terus alokasi waktu yang efisien, selanjutnya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tersebut apa, lalu sikap apa yang ingin dicapai oleh saya untuk anak didik saya setelah pembelajaran, materi yang akan saya sampaikan apa saja, lalu metode yang saya gunakan seperti apa yang sekiranya bisa menunjang pemahaman siswa, lalu juga saya sertakan langkah-langkah metodenya, langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajarannya, untuk hal ini sama *ya semuanya mbak*, yakni ada 3 tahapan, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Katrina menutup penjelasannya dengan tegas.



Gambar 4.1
Contoh RPP PAI kelas VII

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen di SMPLB Kaliwates Jember, proses perencanaan yang

⁸⁶ Katriana Yulianti, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut dalam penerapan metode demonstrasi adalah

- a. Membuat RPP sesuai dengan silabus
- b. Mencantumkan nama sekolah
- c. Mencantumkan mata pelajaran, kelas, SK, KD, lalu alokasi waktu
- d. Menentukan tujuan pembelajaran
- e. Mencantumkan dan memilih materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, metode yang digunakan
- f. Mencantumkan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan
- g. Mencantumkan langkah-langkah pembelajarannya seperti kegiatan pendahuluan, yang berisi apersepsi, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi juga kegiatan penutup yang berisikan pembuatan kesimpulan atau rangkuman.

Setelah semua perencanaan tertuang ke dalam RPP, guru akan lebih mudah untuk mengaplikasikan rencana tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna, dan mengaitkan materi pelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan, sebagai upaya guru dalam mengembangkan pemahaman siswa. Tugas guru adalah mengembangkan metode pengajaran, agar lebih bervariasi dan tidak sampai membuat peserta didik jenuh dan gagal fokus.

2. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah menengah pertama luar biasa kaliwates jember tahun pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perwujudan dari apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁸⁷

Dalam hal materi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yakni sikap qoa'ah, taat, tawadhu' juga sabar, dalam hal ini dibagi menjadi 3 kompetensi dasar:

- a. Menghayati makna dari sikap qona'ah, taat, tawadhu', dan sabar.
- b. Mengklasifikasikan contoh sikap qona'ah, taat, tawadhu', dan sabar
- c. Menunjukkan sikap qona'ah, taat, tawadhu', dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai ahlakul karimah dengan metode demonstrasi ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Sesuai dengan pertanyaan terkait dengan masalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, didapatlah dari kepala sekolah mengenai langkah-langkah, kronologi serta tahapan pelaksanaan metode demonstrasi juga alur pembelajaran, berikut ini pernyataan Mubarakah,

⁸⁷ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

Dalam langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, pada awal pembelajaran saya sebagai seorang guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran tersebut, kemudian saya pribadi mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi, selanjutnya saya memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, untuk selanjutnya saya memastikan pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, hal ini agar anak dapat dipastikan memperhatikan peragaan yang ada di hadapan mereka, selanjutnya saya memberikan penguatan juga kesimpulan dari materi yang saya sampaikan *mbak*.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi guru harus benar-benar dapat mencuri perhatian peserta didik agar mereka dapat termotivasi serta tertarik untuk mendengarkan guru dengan perencanaan yang sudah tersusun. Kompetensi guru tentu sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Selanjutnya mubarokah melanjutkan,

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi akhlakul karimah dengan metode demonstrasi saya kira sama seperti pelaksanaan pembelajaran yang lainnya *mbak*, yakni pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahapan, pendahuluan, bagian inti, dan penutup. Pendahuluan berisi salam, doa, penjelasan SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, pemberian stimulus mengenai materi akhlakul karimah yang akan dibahas, metode demonstrasi yang akan digunakan. Selanjutnya ada kegiatan inti yakni penyajian dan pembahasan materi akhlakul karimah atau bahan ajar dengan menggunakan metode demonstrasi, yakni saya sebagai guru meminta tolong pada peserta didik untuk membantu saya dalam mendemonstrasikan materi akhlakul karimah yang sedang berlangsung yakni sifat tawadhu', qona'ah, taat, dan sabar. Kemudian saya menyuruh siswa lainnya untuk memperhatikan dan akan mengulangi peragaannya dengan siswa yang lain lagi. Tentu saja saya sebagai guru menyediakan alat bantu yakni alat bantu visual berupa gambar untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan menangkap maksud saya tentang materi akhlakul karimah taat, qona'ah, tawadu' juga sabar *mbak*.

Selanjutnya peneliti menanyakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mubarakah, ia pun menjawab,

Dalam hal ini penjelasan saya sebagai pendidik dalam kegiatan ini harus mencakup 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, megasosiasi, dan mengkomunikasikan seperti yang sudah sama-sama kita ketahui *mbak*. Akan tetapi karena objek pembelajaran ini adalah anak yang mempunyai kekurangan secara fisik maupun biologis, maka kami senagai pendidik juga saya pribadi masih menggunakan RPP yang berbasis KTSP dimana kegiatan inti hanya mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi *mbak*.⁸⁸

Dari pernyataan Mubarakah tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam pembelajaran PAI pada bab akhlak terpuji ini masih menggunakan RPP berbasis KTSP, hal ini tentu dapat dipahami melihat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dan kekurangan.

Dalam kegiatan inti, eksplorasi mencakup siswa berlatih membaca dalil naqli tentang tawadhu, ta'at, qana'ah, dan sabar. Jadi dalam kegiatan eksplorasi ini siswa dilatih untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan modal potensi yang ada pada diri mereka sendiri. Kemudian Elaborasi mencakup guru menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah, dan sabar, siswa menelaah lebih dalam mengenai tawadhu, ta'at, qana'ah, dan sabar. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan lama yang sudah tersimpan dalam memori otak dapat dikembangkan menjadi pengetahuan baru.

Yang terakhir dalam tahapan ini adalah konfirmasi, yakni guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama

⁸⁸ Mubarakah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Selanjutnya setelah proses demonstrasi selesai gurupun memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, selanjutnya jika siswa kurang paham maka guru akan menjelaskannya kembali, jika siswa sudah paham, maka dilakukanlah tahap selanjutnya yakni tahap penutup yang berisi dengan penguatan, tugas, do'a dan salam.

Perihal jawaban kepala sekolah, Mubarokah, Guru kelas VII Katrina Yulianti juga menyatakan hal sama yakni,

Saya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tuna rungu, saya sering memakai metode demonstrasi, karena selain mudah difahami, metode tersebut adalah cara berkomunikasi mereka sehari-hari yakni dengan bahasa tubuh. Langkah-langkah metode demonstrasi ya dengan yang pertama saya menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran PAI tersebut, saya juga mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran *mbak*. Nah, selanjutnya saya memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, lalu setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi berlangsung saya memastikan pelaksanaan demonstrasi diperhatikan dan dipahami oleh peserta didik saya. Selanjutnya setelah semua peragaan saya memberikan penguatan dengan memberikan sedikit pertanyaan, serta kesimpulan setelahnya. Saya kira dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi ada 3 tahapan yakni pendahuluan, kegiatan ini, serta penutup. Lebih jelasnya mungkin *mbak* bisa melihatnya dalam RPP.⁸⁹

⁸⁹ Katriana Yulianti, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.



Gambar 4.2
Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi di dalam kelas VII

Katrina menutup penjelasannya dengan senyuman simpul di bibirnya. Selanjutnya Endang Triastuti Sutristiati Guru PAI kelas VIII, mengatakan jawaban yang senada, lebih jelasnya ia mengatakan,

Langkah-langkah metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, sangat sederhana menurut saya *mbak*, karena selain menyenangkan, anak-anak juga bersemangat dan antusias. Pelaksanaan metode demonstrasi yang harus diperhatikan ada 6 poin penting menurut saya, yang pertama, harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, yang kedua, mempersiapkan alat penunjang, ketiga, menjelaskan topik yang akan didemonstrasikan, keempat memastikan perhatian anak didik tertuju pada pembelajaran, kelima, memberikan penguatan setelah pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, dan yang keenam memberikan kesimpulan *mbak*.⁹⁰

Tampak senyum anggun Endang menghiasi jawabannya, beberapa saat kemudian ia melanjutkan,

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dibagi menjadi 3 tahapan seperti pada umumnya, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup *mbak*. Pendahuluan berisi seperti salam, doa, penjelasan tujuan pembelajaran, pemaparan judul, pemberian stimulus, kemudian pada bagian inti yang berisi pembahasan materi harus mencakup 5M yakni mengamati,

⁹⁰ Endang Triastuti Sutristiati, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan untuk K13 *mbak*. Akan tetapi di sekolah ini masih menggunakan KTSP sebagai acuan, karena keterbatasan yang dimiliki oleh siswa *mbak*. Sebenarnya sama *aja mbak*, cumandalam kegiatan pendahuluan ada istilah apersepsi sebagai stimulus untuk peserta didik agar nalarnya dapat tumbuh. Lalu kegiatan intinya meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi *mbak*. Selanjutnya di bagian penutup yakni penguatan, tugas, kesimpulan, do'a dan salam. Saya kira masing-masing guru tak terkecuali saya punya caranya sendiri untuk membuat waktu lebih efisien dan efektif *mbak*.⁹¹

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen di SMPLB Kaliwates Jember, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut dalam penerapan metode demonstrasi adalah

- a. Menyiapkan langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI khususnya dalam materi akhlakul karimah.
- b. Menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran tersebut.
- c. Guru mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- e. kemudian guru memastikan pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, hal ini agar anak dapat dipastikan memperhatikan peragaan yang ada di hadapan mereka.
- f. Guru memberikan penguatan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apa yang tidak ia mengerti.

⁹¹ Endang Triastuti Sutristiati, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

g. Kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen di SMPLB Kaliwates Jember, proses pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi 3 tahapan yakni

- a. Pendahuluan, seperti yang telah tertera dalam perencanaan pembelajaran, bahwa tahap pendahuluan berisi tentang salam, do'a, KI KD indikator, tujuan pembelajaran, stimulus perangsang otak siswa.
- b. Kegiatan inti, terlaksananya pembahasan pembelajaran dengan metode pada saat itu yang digunakan yakni metode demonstrasi, sesuai dengan langkah-langkahnya, juga mencakup 5M, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi juga mengomunikasikan untuk K13.

Maksud dari mengamati adalah kegiatan yang dapat diamati oleh siswa yakni membaca, melihat, menyimak, dan lain-lain. Selanjutnya maksud dari menanya adalah kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang suatu informasi yang masih samar atau kurang jelas. Selanjutnya mengumpulkan data ialah membaca beragam sumber yang informasi lainnya yang telah terdapat dalam buku teks. Selanjutnya mengasosiasi maksudnya adalah mengolah informasi mulai dari beragam informasi. Dan yang terakhir adalah mengomunikasikan yakni memberikan kesempatan siswa agar siswa dapat mengaitkan atau mengomunikasikan pembelajaran yang sudah ia ketahui pada kehidupan sehari-hari yang dapat berimbas pada perbaikan akhlak dan budi pekertinya.

- c. Kegiatan penutup, yang berisi dengan penguatan dari guru agar pemahaman peserta didik tertuju pada satu persepsi.

Sedangkan untuk sistem pendidikan yang masih berbasis KTSP terdapat 3 tahapan juga, yakni

- a. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan ada tahapan apersepsi yakni stimulus oleh guru pada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah mereka ketahui dalam otak mereka serta pemberian motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam pembelajarannya.
- b. Kegiatan inti, kegiatan inti ini berisikan eksplorasi, elaborasi juga konfirmasi. Eksplorasi dimaksudkan untuk melatih pengetahuan peserta didik melalui media serta pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya elaborasi dimaksudkan untuk memancing pembaharuan serta keterkaitan pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan pembelajaran yang baru mereka dapatkan. Selanjutnya ada konfirmasi yakni pelurusan atau menyamakan persepsi oleh guru agar tidak terjadi kesalahan fahaman diantara peserta didik.
- c. Kegiatan penutup, yakni berisikan pemberian kesempatan bertanya untuk apa yang belum mereka ketahui, selanjutnya tahap penutup, berisi penguatan, tugas, serta do'a juga salam. Tentu setiap guru memiliki cara mereka tersendiri untuk membuat waktu lebih efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Evaluasi metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di sekolah menengah pertama luar biasa kaliwates jember tahun pelajaran 2017/2018

Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar kata evaluasi. Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa hakikat dari evaluasi dan bahkan apa itu evaluasi terkadang disalah artikan oleh seorang guru. Padahal sesungguhnya seorang guru mempunyai kewajiban dalam melakukan evaluasi kepada program pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi sering disalah artikan oleh seorang guru dengan kata ujian, padahal ujian hanya salah satu bentuk dari evaluasi bukan arti dari evaluasi itu sendiri. Jika ujian tidak dilaksanakan dengan baik dari segi penyusunan instrumennya, bahkan ujian yang dibuat asal-asal tidak dapat dikategorikan sebagai bentuk evaluasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, didapatkan beberapa informasi penting mengenai evaluasi pembelajaran yang ada di SMPLB Kaliwates Jember. Dilansir dari kepala sekolah sekolah tersebut, Mubarakah, bahwa evaluasi pembelajaran itu memang sangat penting, lebih tepatnya mubarakah menyatakan,

Kalo evaluasi itu penting sekali adanya mbak, selain sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, evaluasi juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Di sekolah ini ada 2 evaluasi yakni evaluasi formatif yang dilakukan pada saat selesai pembelajaran dan evaluasi sumatif yang dilakukan setiap sartuan pembelajaran misalnya semesteran mbak. Nah, masalah evaluasi formatif untuk metode demonstrasi pada pembelajaran PAI adalah dengan pengamatan oleh saya sebagai guru pada pelaksanaan metode tersebut, kemudian setelah pembelajaran selesai saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, tentang

materi akhlakul karimah yakni qona'ah, taat, tawadhu' juga sabar yang sudah saya jelaskan, jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan mengajukan pertanyaan. Hal ini hanya untuk memastikan bahwa anak didik saya benar-benar paham dengan maksud dari pembelajaran tersebut. Dari respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan, akan dapat diukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran dikelas *mbak*. Jika responnya tidak sesuai dengan harapan, maka itu sudah menjadi tugas saya sebagai pendidik bertanggung jawab dalam mengembangkan kembali pembelajaran dengan metode demonstrasi tersebut.⁹²

Mubarokah melanjutkan,

Akan tetapi dalam pembelajaran PAI ini terutama tentang penanaman akhlakul karimah dengan metode demonstrasi ini siswa sudah dapat dikatakan mampu untuk memahami, hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam memberikan contoh dari sikap qona'ah, tawadhu', taat, juga sabar. Maka saya pun selaku kepala sekolah merasa senang dengan perkembangan mereka dalam pembelajaran.

Mubarokah menutup penjelasannya dengan mantab. Dalam pernyataannya Endang Triastuti Sulistiati Guru PAI kelas VIII, juga memberikan jawaban yang sama,

Ya kalau masalah evaluasi ada 2 jenis yang diterapkan dalam sekolahan ini *mbak*, yakni evaluasi sumatif dan formatif. saya pribadi dapat mengevaluasi pembelajaran dengan metode yang saya gunakan dengan evaluasi formatif yakni dengan memberikan pertanyaan ataupun pengambilan kesimpulan oleh peserta didik dengan menuliskannya di papan tulis hasil dari tangkapan pemahamannya dalam pembelajaran PAI khususnya penanaman akhlakul karimah di dalam kelas pada saat pembelajaran usai. Jika respon mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, maka guru wajib mengembangkan metode tersebut agar lebih bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Begitu *lo mbak*. Itu tergantung gurunya juga *sih*, apakah mau diulang kembali minggu depan atau bagaimana. Akan tetapi dalam pembelajaran PAI ini peserta didik alhamdulillah mudah sekali dalam memahami, meskipun tidak sempurna peserta didik pada umumnya, akan tetapi mereka mudah menyerap apa yang saya sampaikan dengan

⁹² Mubarokah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam memberikan contoh sikap-sikap qona'ah, taat, tawadhu' juga sabar yang saya ajukan kepada peserta didik.⁹³

Pernyataan yang senada dikemukakan oleh guru PAI kelas VII

Katriana yulianti, bahwa,

Seperti yang *samian* dan juga saya ketahui *mbak*, bahwa Evaluasi pada umumnya ada 2, yakni evaluasi formatif yang dilakukan sesuai pembelajaran, dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan setiap satuan waktu dalam seperti seperti UTS dan UAS. Evaluasi formatif

\ di dalam kelas kalau saya pribadi dengan cara memberikan pertanyaan setelah penegasan pada pembelajaran. Jika anak mampu menjawab pertanyaan saya mengenai pembelajaran PAI materi akhlakul karimah yakni sikap qona'ah, tawadhu', taat, juga sabar di saat itu, maka saya menganggapnya berhasil. Jika sebaliknya maka saya harus kembali mereview apa yang kurang dari metode tersebut. Saya juga memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah kecil untuk anak didik yang mampu menjawab pertanyaan saya. Akan tetapi saya kira anak-anak ini cukup mudah dalam menangkap maksud dari penjelasan guru tentang penanaman nilai akhlakul karimah dengan sikap qona'ah, tawadhu', taat, juga sabar ini. Saya mengatakan yang demikian dilihat dari antusiasnya anak-anak dalam mencoba untuk menjawab pertanyaan dari saya. Dan saya anggap hal ini adalah kemajuan untuk mental mereka⁹⁴

Katriana Yulianti menutup jawabannya dengan senyuman di bibirnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen di SMPLB Kaliwates Jember, proses evaluasi dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada sikap qona'ah, tawadhu', taat, dan sabar dilakukan dengan 2 cara, yakni dengan:

- a. Evaluasi setelah satuan pembelajaran (evaluasi formatif). Seperti tugas merangkum dan PR (Pekerjaan Rumah).

⁹³ Endang Triastuti Sutristiati, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

⁹⁴ Katriana Yulianti, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 6 April 2018.

- b. Evaluasi yang memang ada dalam semua sekolah, yakni evaluasi setelah satuan semester atau satuan waktu (evaluasi sumatif). Sebagai contoh UTS, UAN, dan UAS.

Namun, jika seorang guru tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, dari pemahaman peserta didik setelah pembelajaran di dalam kelas, maka seorang guru harus memiliki profesionalitas dalam mengembangkan media dalam pembelajaran di dalam kelas. Dari data yang didapat peneliti menunjukkan adanya respon positif dari siswa akan materi pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka pada akhlakul karimah mungkin sering mereka lakukan dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada observasi, interview dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, maka peneliti akan membahas temuan yang didapat dari lapangan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode demonstrasi dengan teknik bahasa tubuh, maka didapatlah beberapa informasi di lapangan sebagai berikut terkait dengan perencanaan pihak sekolah dalam melakukan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran PAI dengan materi akhlakul karimah, dengan metode demonstrasi.
- b. Membuat perencanaan mulai dari tahap RPP hingga penyiapan perangkat pendukung,
- c. Waktu yang dibutuhkan juga peraga yang akan memperagakan tujuan dari materi pembelajaran dengan metode tersebut.
- d. Tidak lupa pula pihak sekolah memberikan kesempatan anak didik dalam bertanya apa yang tidak ia pahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui peragaan.

Yang dilakukan oleh pihak sekolah sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Zainal Aqib dan Ali Murtadlo dalam bukunya *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, bahwa dalam perencanaan metode demonstrasi ada hal-hal yang harus dilakukan:

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama demonstrasi berlangsung memastikan peserta didik memperhatikan demonstrasi yang sedang berlangsung.⁹⁵

⁹⁵ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 48.

- e. Menetapkan rancana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.

Dari pendapat pada teori dan pernyataan pihak sekolah berkenaan dengan perencanaan metode demonstrasi peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman untuk guru dalam menetapkan tujuan dari pembelajaran PAI, langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, alokasi waktu, kontrol perhatian peserta didik, dan memudahkan evaluasi.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan metode demonstrasi dengan teknik bahasa tubuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu dengan teknik bahasa tubuh di lapangan, didapat data bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni: a. guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran PAI pada materi akhlakul karimah, b. kemudian guru mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, c. guru memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, d. guru memastikan pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, hal ini agar anak dapat dipastikan memperhatikan peragaan yang

ada di hadapan mereka, e. guru memberikan penguatan, f. kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Pelaksanaan langkah-langkah metode demonstrasi yang dilakukan pihak sekolah sama halnya dengan pendapat Syaiful Sagala, dalam bukunya, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, bahwa hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah dengan;

- a. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- b. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- c. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peiruan dari siswa.
- d. Penguatan, (diskusi, tanya jawab, dan latihan) terhadap hasil dokumentasi.
- e. Kesimpulan⁹⁶

Dari pendapat pakar pada teori dan pernyataan pihak sekolah dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pada pelaksanaan metode demonstrasi meliputi pada mempersiapkan alat bantu, memberikan penjelasan arah pembelajaran, memperhatikan perhatian siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi penguatan dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan sebagai penutup guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengikat pemahaman yang ia dapat dalam pembelajaran yang telah lalui dengan baik.

⁹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 156.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Silabus dalam RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru, hal ini untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membuat pembelajaran terarah. Hal ini sama halnya dengan dengan teori tentang pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan*, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun Rancangan pembelajaran.

Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu metode pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.⁹⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kesamaan pendapat antara teori dan temuan di lapangan dari hasil wawancara. Menurut Sofan Amri, dalam teorinya Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁹⁸ Begitupun dengan data yang ditemukan dalam penelitian bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang berisi salam, do'a, tujuan pembelajaran, KI KD, kompetensi yang hendak dicapai, stimulus tentang judul atau materi yang akan diberikan, selanjutnya tahapan dalam kegiatan inti seperti yang diungkapkan oleh Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* bahwa dalam kegiatan inti ini menyampaikan

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

⁹⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, 28.

materi mencakup 5M, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi juga mengkomunikasikan.⁹⁹ Selanjutnya dalam kegiatan penutup ada pertanyaan juga penguatan yang selanjutnya di tambah dengan tugas yang akan membuat siswa terus mengingat materi sebelumnya hingga pertemuan yang akan datang, lalu ditutup dengan do'a dan kemudian salam.

3. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berbicara tentang evaluasi, tentu yang terbersit dalam pikiran kita adalah penilaian, tinjau ulang tingkat keberhasilan suatu tujuan. Sepertidata yang diperoleh peneliti dari penelitiannya di lapangan bahwa evaluasi di SMPLB Kaliwates Jember menggunakan 2 jenis evaluasi, yakni a. evaluasi formatif yakni jenis evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu, b. evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

Hal ini sama halnya dengan pendapat Mulyadi, dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan*, bahwa jenis-jenis evaluasi yang dapat di terapkan dalam pendidikan Islam ada dua macam. yaitu:

⁹⁹ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, 38.

- a. Evaluasi formatif yakni evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan.
- b. Evaluasi sumatif yakni evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.¹⁰⁰

Ari Kunto dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, berpendapat sama bahwa, dalam evaluasi ada 3 macam, evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Sedangkan evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat dilakukan beberapa tahapan, baik dari awal, selama proses, maupun akhir

¹⁰⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 135.

pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input.¹⁰¹

Dari kesamaan pernyataan lapangan dan pendapat para ahli pada teori, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya, jenis evaluasi yang digunakan dalam SMPLB Kaliwates Jember ada 2 jenis, yakni evaluasi setelah satuan pembelajaran (evaluasi formatif) dan evaluasi yang dilakukan dalam satu-satuan, semester dan lain sebagainya (evaluasi sumatif), SMPLB tidak memasukkan jenis evaluasi diagnostik pada evaluasi pembelajaran mereka, karena peserta didik di sekolah tersebut tidak perlu lagi didiagnostik, karena para sekolah tersebut memang sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, atau anak yang keterbelakangan mental juga cacat bawaan.



¹⁰¹ Ari Kunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 5-8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang pelaksanaan metode demonstrasi dengan teknik bahasa tubuh dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna, keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Metode Demonstrasi Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu Menggunakan Pembelajaran Sesuai Dengan Silabus Yang Tertuang Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun Perencanaan Pembelajaran Di SMPLB Kaliwates Jember meliputi:

- a. Membuat RPP sesuai dengan silabus
- b. Mencantumkan nama sekolah
- c. Mencantumkan mata pelajaran, kelas, SK, KD, lalu alokasi waktu
- d. Menentukan tujuan pembelajaran
- e. Mencantumkan dan memilih materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, metode yang digunakan
- f. Mencantumkan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates

Jember

- a. Terus untuk memberikan arahan dan kreativitas yang baru demi perkembangan sekolah dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dalam proses pembelajaran selanjutnya agar anak mampu meniru sikap akhlakul karimah yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAI
- b. Diharapkan agar terus berusaha untuk memunculkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan terutama dalam pengajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.
- c. Diharapkan untuk selalu konsisten dalam membina peserta didik yang berbasik berkebutuhan khusus ini dengan sabar dalam bidang pendidikan, sosial, maupun dalam bidang agamanya.

2. Kepada Pendidik di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa

Kaliwates Jember

- a. Lebih diitngkatkan kembali pengawasan serta pembinaan dengan penuh kasih sayang kepada peserta didik agar semua proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan, mengingat peserta didik di sekolah tersebut adalah anak didik berkebutuhan khusus.
- b. Tingkatkan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik di sekolah berbasik kebutuhan khusus ini, terutama dalam menerapkan metode

pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan tidak cepat bosan sehingga suasana pembelajaran akan semakin aktif dan kondusif.

- c. Hendaknya mampu menjadi suri tauladan yang baik kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam segala hal terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik.

3. Kepada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa

Kaliwates Jember

- a. Lebih semangat lagi dalam mencari ilmu terutama ilmu agama Islam, jangan pernah berkucil hati meskipun keadaan kalian memiliki kekurangan, akan tetapi jadikanlah kekurangan kalian sebagai alat untuk selalu mengingat Allah dengan perbuatan baik.
- b. Lebih disiplin lagi dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah berlaku di sekolah
- c. Ikut serta dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah dan saling menyayangilah sesama teman.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Achmad Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anna. 2011. *Imajenasi dan Kreativitas Anak-Anak*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Aplikasi KBBI Offline (14 Agustus 2018)
- Aqib Zainal Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Arveta Uflihatul. 2012. *Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. IAIN Jember.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajaali Pers.
- Bahri Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhari Saiful, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari Umar. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Clark, Morag. 2011. *Panduan Praktis untuk Intruksi yang berkualitas Anak Tuna Rungu* (Jakarta: Grafindo Persada.
- Darajat Zakiyah. 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahanya Mushaf Hilal*. Jakarta: Pustaka Al-Fatih.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: J-Art.
- Halim Abdul. 2003. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hamdiyah Heni. 2012. *Metode pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Siswa Disabilitas Wuluhan Jember*. Jember: Skripsi.

- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Mulyadi. 2010. *Evalusi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurdyansyah dan Musfiqon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintific*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sagala Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sastrawinata, Emon. 1976. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta : Depdikbud
- Satori Djama'ah dan Aan Komariah. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Nurhayati Ali. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK*. Jakarta: Pustikom.
- Syah Muhibbin. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta: Sinar Grafika.
- Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Zainudin Ali, dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Jakarta : Yamiba.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

| Judul Penelitian | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Rumusan Masalah |
|--|--|---|---|---|---|
| Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode demonstrasi 2. Siswa Tuna Rungu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Metode Demonstrasi 2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi 3. Evaluasi demonstrasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara atau Interview 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan “kualitatif” deskriptif 2. Jenis penelitian “<i>field reseach</i>” 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data : Deskriptif <p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsaan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Metode demonstrasi dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah pada siswa tuna rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2017/2018? |



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rida Fariantika
 Nim : 084131287
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Bahasa dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates Jember”* adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya

Nama Rida fariantika
 NIM 084 131 287
 Semester X (sepuluh)
 Jurusan Tarbiyah Ilmu Keguruan
 Prodi Pendidikan Agama Islam

Jember 02 Oktober 2018

 Rida fariantika

NIM. 084 131 287

Untuk mengadakan Penelitian dan Mengenal Peleaksmaa
 Dengan Teknik Bahasa Tubuh Dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada
 Siswa Tuna Rungu di Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dirujuk adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Kelas
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

A.n. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B31597/In.20/3.a/PP.009//2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Pebruari 2018

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates

Assalamualaikum Warahmatullahi. Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rida fariantika
NIM : 084 131 287
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/riset Mengenai Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dengan Teknik Bahasa Tubuh Dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu di Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Kelas
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136

Website : [www.http://fiik.iain-jember.ac.id](http://fiik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B31597/In.20/3.a/PP.009//2018

27 Pebruari 2018

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hai : **Permohonan Izin Peneelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kaliwates

Assalamualaikum Warahmatullahi. Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rida fariantika
NIM : 084 131 287
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/riset Mengenai Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dengan Teknik Bahasa Tubuh Dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Tuna Rungu di Lembaga Wewenang Ibu.

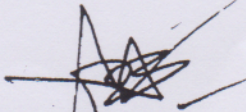
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Kelas
4. Peserta Didik

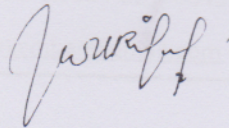
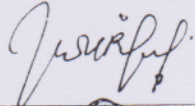
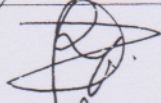
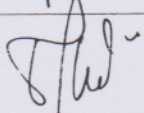
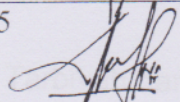
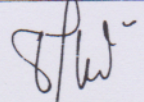
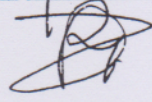
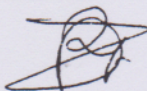
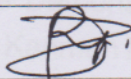
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

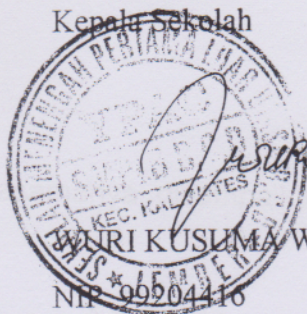

Khoirul Faizin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|----|------------------|---|---|
| 1 | 22 November 2017 | Menemui Kepala Sekolah SMPLB Kaliwates untuk meminta izin melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir | 1  |
| 2 | 27 Februari 2018 | Menyerahkan surat izin penelitian | 2  |
| 3 | 9 Maret 2018 | Mencari data tentang objek penelitian | 3  |
| 4 | 22 Maret 2018 | Wawancara dengan Guru kelas VIII | 4  |
| 5 | 07 April 2018 | Wawancara dengan Waka Kesiswaan | 5  |
| 6 | 15 April 2018 | Wawancara dengan guru kelas VIII | 6  |
| 7 | 20 April 2018 | Melengkapi data yang kurang | 7  |
| 8 | 02 Mei 2018 | Wawancara dengan siswa | 8 |
| 9 | 05 Mei 2018 | Melengkapi data penelitian yang kurang | 9  |
| 10 | 16 Agustus 2018 | Pengambilan surat selesai | 10  |

Jember, 2 Oktober 2018

Kepala Sekolah



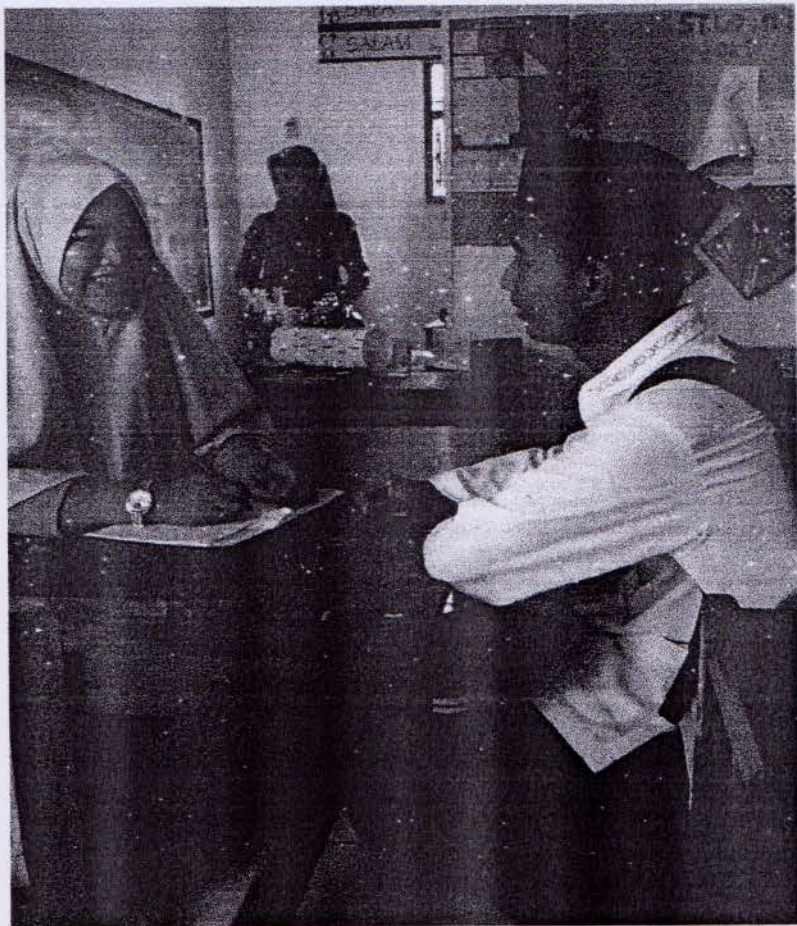
WURI KUSUMA WARDHANY, S.Pd

NIK 99204416

DOKUMENTASI

ditata kembali
By Fala







VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

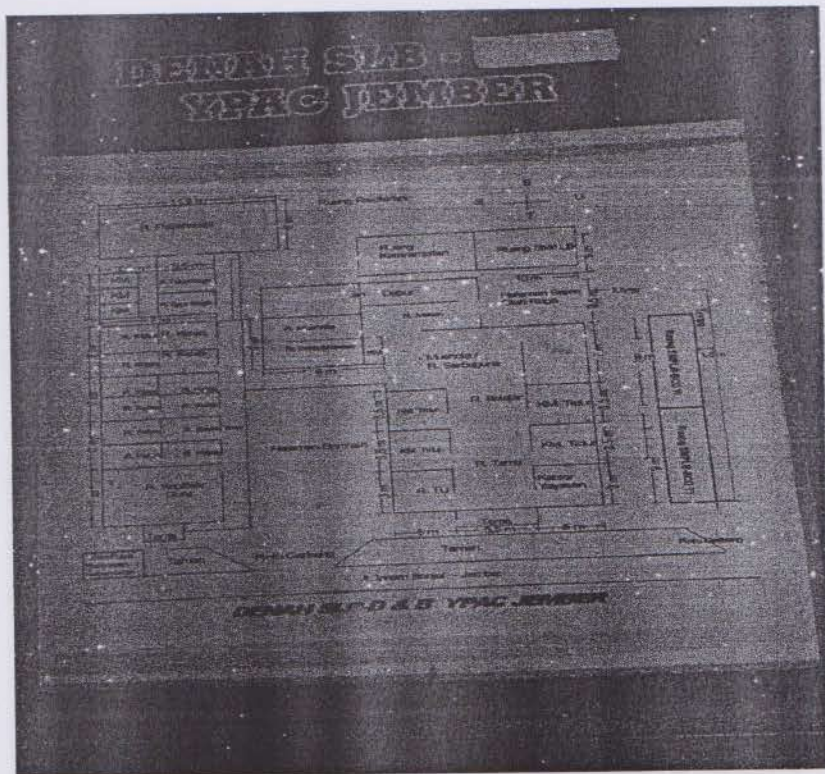
A. Visi Sekolah
 Berprestasi, aman, berkeadilan, khusus bagi berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudaya, peka terhadap lingkungan, berprestasi, berprestasi, berprestasi dan mandiri

B. Misi Sekolah

1. Menyerahkan permasalahan ajaran agama sesuai dengan agama yang diartikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan, sains, dan psikomotor
3. Mengembangkan pengetahuan keagamaan dan kebudayaan, sikap dan keterampilan
4. Memberikan pelayanan rehabilitasi mental, psikologi dan sosial
5. Memberikan pendidikan keterampilan sesuai dengan tuntutan proses di era sebagai bekal hidup bermasyarakat

C. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal dan horisontal
2. Mengembangkan kemampuan terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat
3. Menyajikan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau kerja mandiri
4. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, provinsi dan nasional
5. Menyajikan peserta didik untuk memulainya keterampilan, sehingga mampu berinovasi



BIODATA PENULIS



Nama : Rida Fariantka
Nomor Induk Mahasiswa : 084131287
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Mei 1993
Alamat : Petahunan, Kec.Sumbersuko Kab. Lumajang
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
RiwayatPendidikan : SDN Citrodewangsan 02 Lumajang
MadrasahTsanawiyah Negeri Lumajang,Madrasah
Aliyah Al-Amien Sabrang Ambulu
Pengalaman Organisasi : Pengurus Dewan Penggalang,pengurus
IPNU/IPPNU di Pergerakan Mahasiswa Islam
Indonesia (PMII)